

INSECURE DALAM AL-QUR'AN

(ANALISIS PENAFSIRAN SYEKH MUHAMMAD AMIN DALAM H}ADA>IQ AL-RU>H}
WA AL-RAIH}A>N)

Abstrak

Fenomena insecure, di era modern menjadi suatu kesalahan atau kelemahan yang sering dianggap sebagai kekurangan yang membuat individu kurang dapat menghadapi argumen atau memenuhi standar yang ditetapkan. Namun, literatur yang mengeksplorasi sifat insecure dalam tafsir H}ada>iq Al-Ru>h} Wa Al-Raih}a>n masih kurang

Jenis penelitian skripsi ini berupa kualitatif yang berdasarkan sumber kepustakaan (library research) dengan teknik pengumpulan data, analisis data deskriptif-kualitatif. Kerangka kepenulisan memaparkan definisi insecure, mendeskripsikan ayat-ayat mengenai insecure serta biografi Syekh Muhammad Amin. Sumber rujukan utama tafsir H}ada>iq Al-Ru>h} Wa Al-Raih}a>n dan buku yang membahas mengenai insecurities dan kesehatan mental.

Skripsi ini mengidentifikasi enam surat dalam Al-Qur'an yang secara eksplisit membahas insecure dalam Al-Qur'an dan mengidentifikasi bahwa: 1) dalam Qs. Ali-Imran: 139 mengingatkan umat Islam agar tidak bersedih dan lemah, harus yakin bahwa keimanan akan membawa kemenangan. Dalam surat An-Nisa': 32 mengingatkan agar tidak iri terhadap kelebihan yang diberikan Allah, baik dalam hal materi, posisi, atau ilmu. Dalam surat Ibrahim: 34 menjelaskan bahwa Allah telah memberikan segala yang diminta manusia. Dalam surat Al-Isra': 70 menyatakan bahwa Allah telah memuliakan anak cucu adam dengan bentuk dan akal yang sempurna dan memberi kemampuan menguasai bumi. Dalam surat Al-Lail: 4 menjelaskan bahwa amal perbuatan manusia berbeda-beda, tergantung amal perbuatannya selama dimuka bumi. Dalam surat At-Tin: 4 menyatakan bahwa manusia adalah ciptaan allah yang paling indah secara lahiriah maupun batiniah. 2) dari beberapa implmentasi yang tersirat dalam penafsiran Syekh Muhammad Amin, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang disampaikan oleh Allah melalui firmanNya memiliki pesan yang tersirat bagi umat Islam yang sellau merendah dan merasa tidak sempurna di mata sesama makhluk dan Tuhannya.

Kata Kunci: Insecure, Syekh Muhammad Amin, Hadaiq Al-Ruh Wa Al-Raihan.

Abstract

The phenomenon of insecurity, in the modern era, is a mistake or weakness that is often considered a deficiency that makes individuals less able to face arguments or meet set standards. However, literature that explores the nature of insecurity in the tafsir of H}ada>iq Al-Ru>h} Wa Al-Raih}a>n is still lacking.

This type of thesis research is in the form of qualitative based on library research with data collection techniques, descriptive-qualitative data analysis. The authorship framework explains the definition of insecure, describes verses about insecure and the biography of Sheikh Muhammad Amin. The main reference source is the tafsir H}ada>iq Al-Ru>h} Wa Al-Raih}a>n and books that discuss insecurities and mental health.

This thesis identifies six letters in the Qur'an that explicitly discuss insecurity in the Qur'an and identifies that: 1) in Qs. Ali-Imran: 139 reminds Muslims not to be sad and weak, to be sure that faith will bring victory. In Surah An-Nisa':32 it reminds us not to be jealous of the advantages given by Allah, whether in terms of material, position, or knowledge. In the surah Ibrahim: 34 it is explained that Allah has given everything that man asks for. In Surah Al-Isra': 70 states that Allah has glorified the descendants of Adam with perfect form and reason and gave them the ability to rule the earth. In Surah Al Lail: 4 it is explained that human deeds vary, depending on the deeds they do while on earth. Surah At-Tin: 4 states that man is the most beautiful creation of Allah both externally and inwardly. 2) From some of the implementations implied in the interpretation of Shaykh Muhammad Amin, it can be concluded that everything conveyed by Allah through his words has an implicit message for Muslims who are very humble and feel imperfect in the eyes of their fellow creatures and their God.

Keywords: Insecure, Sheikh Muhammad Amin, Hadaiq Al-Ruh Wa Al-Raihan.

PENDAHULUAN

Di dunia yang sedang dipijaki saat ini, ada berbagai makna kehidupan yang sering diungkapkan dalam berbagai tanda tanya, "Mengapa berada di dunia ini?", "untuk apa hidup ini?". Makna kehidupan merupakan arti dari hidup seseorang. Arti hidup bukan hanya untuk dipertanyakan melainkan dipertanggung jawabkan dengan sebuah tindakan. Arti dari kehidupan adalah untuk memotivasi, tujuan, atau harapan yang harus dimiliki seseorang yang menjalani kehidupan di dunia.¹ Manusia hanya dapat memahami hal-hal berdasarkan apa yang dapat diamati, di dengar, dan dipikirkan. Batasan ini membuat manusia tidak mampu memahami secara mendalam sesuatu yang tidak dapat diobservasi, dirasakan, atau di dengarkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, manusia perlu mencari sumber pengetahuan yang dapat merambah aspek yang tidak terjangkau oleh pengamatan secara langsung.² Al-Qur'an sebagai kitabullah memberikan penjelasan yang komprehensif tentang kehidupan manusia. Berbeda dengan dengan penjelasan lainnya yang tertera dalam Al-Qur'an, yang mana di dalamnya meunjukkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sejarah, perilaku, sifat-sifat, dan bahkan nasibnya kelak. Memahami konsep manusia menurut Al-Qur'an memberikan kesan bahwa manusia memiliki posisi istimewa dibandingkan dengan makhluk lain dan telah disebutkan juga di dalamnya bahwa manusia adalah ciptaan terbaik.

Berbiara terkait laki-laki dan perempuan, perempuan lebih memperhatikan setiap hal yang dianggap kecil maupun besar sekalipun. Seperti halnya ketika ia akan melakukan aktifitas diluar, ia akan memperindah dirinya dengan merias diri, memakai pakaian yang menyesuaikan, memakai parfum dan lain sebagainya dibanding lakilaki. Perhatian-perhatian pada hal-hal kecil yang ia lakukan agar ia lebih percaya diri dan orang yang ada disekitarnya merasa nyaman dan

¹ Universitas Darunnajah, "apa arti hidup?" dalam <https://www.darunnajah.ac.id/apa-arti-hidup/> (diakses pada 6 juni 2023)

² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Penjelasan Al-Qur'an tentang Kehidupan di Dunia" dalam

agar merasa percaya diri untuk show up (memperlihatkan, menunjukkan) dan melakukan aktifitas ketika berada di lingkungan umum.³

Umumnya, setiap individu memiliki pendekatan sosial yang beragam dalam mencapai keseimbangan dalam kehidupan mereka. Pendapat ini muncul dari berbagai cara individu berinteraksi sosial, terutama di kalangan remaja, terutama dikalangan remaja perempuan. Saat ini penilaian fisik menjadi isu serius dalam konteks psikologis dan mendapat perhatian besar dari sebagian besar remaja perempuan. Fase remaja sendiri merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang penuh tantangan bagi mereka, dimana mereka menghadapi konflik internal (dalam diri remaja) maupun eksternal (lingkungan sekitar) selama proses transisi mereka. Dalam perjalanan menuju pendewasaan, ada banyak hambatan yang dapat mempengaruhi pola pikir mereka, termasuk kesehatan mental dan masalah yang serupa seperti depresi, mental illness, dan lain sebagainya yang umumnya dialami oleh sebagian besar remaja. Kita lebih sering menyebutnya dengan istilah insecure. Insecure dalam bahasa Indonesia berarti ketidaknyamanan, kegelisahan, dan perasaan tidak aman. Hal ini mencerminkan kurangnya kepercayaan diri karena membandingkan diri dengan orang lain dalam hal penampilan fisik, kekayaan materi, kemampuan, dan pencapaian hidup yang mengakibatkan ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan menyebabkan ketakutan untuk berkomunikasi dan menyampaikan apa yang mereka rasa kepada orang lain.⁴

Menurut berbagai sumber, fenomena insecure dan gangguan mental yang lainnya semakin bertambah. Permasalahan ini sudah masuk dalam ranah garis merah, dalam artian sudah dianggap sebagai permasalahan yang cukup serius di kalangan remaja. Pemerintah Indonesia melalui UU No. 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa telah mendefinisikan kesehatan mental atau kesehatan jiwa sebagai kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut meyakini kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif. Menurut Emily Henderson, mayoritas remaja merasa minder dengan penampilan mereka. Orang tua yang memiliki anak remaja juga lebih besar kemungkinannya dibandingkan orang tua yang memiliki anak kecil berusia 8 hingga 12 tahun untuk melaporkan bahwa anak mereka merasa tidak aman mengenai penampilan mereka (73% remaja perempuan dan 96% laki-laki dibandingkan dengan 57% remaja perempuan dan 49% remaja laki-laki).⁵

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif, berdasarkan data-data kepustakaan (library research), yang mana mengumpulkan data dengan cara menelaah buku-buku kepustakaan. Kemudian, bahan-bahan kepustakaan tersebut ditelaah dan dipilih mana yang sesuai dengan topik yang diteliti. Sehingga akan diperoleh gambaran

³ Kafa Bella Syahida, Penggunaan Make Up Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2021), hal. 17

⁴ Tri Apriyani, "Insecure Dapat Mengakibatkan Fatalnya Mental Illness Pada Remaja" dalam <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2019/12/23//113117/insecure-dapat-mengakibatkan-fatalnya-mental-illnesspada-remaja>.

⁵ Medical & Life Sciences, "Mayoritas Remaja Minder Dengan Penampilannya" dalam <https://www--medical-net.translate.google.com/news/20220920/majority-of-adolescents-are-self-conscious-about-their-appearance-new-poll-suggests>. (Diakses pada 20 September 2022)

yang lebih jelas mengenai topik penelitian yang diteliti. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder. a. Sumber Data Primer. Data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman utama, kitab Hadaiq Al-Ruh Wa Al-Raihan karya Syekh Muhammad Amin. b. Sumber Data Skunder Data skunder dalam penelitian ini selain menggunakan kitab-kitab tafsir atau buku-buku pustaka, untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis mencantumkan kamus munawwir serta beberapa buku seperti "Kesehatan mental prespektif psikologis dan agama" yang ditulis oleh Prof. Dr. Syamsu Yusuf, buku "Psikologi remaja" yang ditulis oleh M. Al-Mighwar, buku "Motivasi dan kepribadian" yang ditulis oleh Abraham Maslow, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Menurut Abraham Maslow, perkembangan remaja didefinisikan sebagai fase dimana bakat-bakat, kapasitas, kreatifitas, kebijaksanaan, dan sifat-sifat individu secara bertahap mulai berkembang. Pertumbuhan juga berubah menjadi pemuasan secara bertahap atas kebutuhan psikologis yang semakin meningkat. "kodratnya manusia sendiri memperlihatkan desakan untuk menjadi makhluk yang lebih penuh, desakan untuk aktualisasi yang lebih sempurna atas kemanusiaannya". Kata Maslow, ada kesimpulan bahwa kesehatan psikologis dikaitkan dengan pertumbuhan psikologis, sementara orang yang gagal tumbuh mengalami berbagai gejala patologi mental maupun fisik.⁶ Ketidakpercayaan diri pasti pernah terjadi pada seseorang. Karenanya itulah yang menyebabkan rasa tidak percaya diri untuk mengakui identitas asli mereka. Mereka yang mengalami pengalaman seperti ini biasanya merasa rendah diri dan mengalami rasa kurang percaya diri yang sering kita sebut dengan istilah insecure. Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) ketidakamanan adalah perasaan yang tidak aman, gelisah, tidak kokoh, atau tidak mantap jiwanya.⁷ Insecure berasal dari kata secure yang secara harfiah berarti keamanan, kepastian, perlindungan, atau kepercayaan diri. Kemudian ditambahkan In yang berarti "tidak" atau "negatif". Jika keduanya digabungkan, akan menyebabkan perasaan tidak percaya diri, kecemasan, ketidaktenangan, rasa tidak aman, kegelisahan, dan keraguan terhadap apapun yang

Dalam psikologi, insecure digambarkan merujuk pada emosi yang muncul ketika seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain dalam hal aspirasi tertentu dalam kehidupannya. Hal ini diduga berkaitan dengan kehidupan yang bermakna dan peristiwa tertentu yang membuat seseorang mengevaluasi dirinya dan dapat menghasilkan reaksi atau interaksi negatif terhadap perasaannya. Karenanya, orang-orang di zaman sekarang cenderung menganggap bahwa kesalahan atau kelemahan adalah suatu kondisi yang membuat individu kurang dapat menentang argumen. Orang sering menganggap bahwa kondisi ini kurang memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk masing-masing individu.⁸ Namun disisi lain, perasaan insecure ini dapat menjadi awal pemulihan menuju pribadi yang lebih baik. Karena melalui perasaan insecure seseorang dapat terbuka untuk memahami realitas yang tidak terlihat sebelumnya dan menemukan solusi untuk mengatasi ketakutan yang dirasakan.⁹

⁶ Frank G. Goble, Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow, (Yogyakarta: Kanisius, 1971), 103.

⁷ John M. Echols, Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 404

⁸ M ukhsin, Skripsi Kontekstualisasi Qs. Ali-imran 153 Terhadap Fenomena Insecure Perspektif Abdullah Saeed, UIN Raden Mas Said Surakarta 2023, 29

⁹ Ibid., 30

Beberapa faktor yang membuat seseorang merasa tidak aman antara lain yaitu kegagalan atau penolakan, kecemasan sosial, dan perfeksionisme. Pertama, kegagalan atau penolakan akan berdampak pada setiap individu dengan perasaan rendah diri akibat kurang bahagia berada di lingkungannya. Penolakan dari lingkungan sosial menyebabkan individu memiliki harga diri yang rendah, membuatnya lebih rentan terhadap kegagalan. Kedua, kecemasan sosial akan berdampak pada individu karena rasa takut dihakimi oleh orang lain sehingga dapat menimbulkan perasaan cemas, pada akhirnya individu tersebut merasa tidak enak karena merasa nyaman dan menjauhi lingkungan sosial. Ketiga, perfeksionisme. Beberapa orang memiliki standar yang sangat tinggi dalam segala hal yang mereka lakukan, namun apa yang mereka lakukan tidak sesuai dengan harapan mereka. Individu yang selalu merasa kecewa dan menyalahkan diri sendiri akan merasa tidak aman dan tidak berharga terhadap dirinya sendiri. Terkadang orang yang merasa insecure sering kali meragukan orang lain dan lingkungannya.¹⁰ Insecurity merupakan salah satu dari beberapa tanda kondisi mental yang tidak sehat. Dengan perasaan tidak nyaman (inadequacy), kurang percaya diri (self-trust), kurang pengetahuan diri (self-knowledge), ketidakpuasan dalam hubungan sosial, ketidakdewasaan emosi dan gangguan kepribadian, rasa tidak aman merupakan salah satu ciri dari kondisi mental yang tidak sehat.

Seseorang yang mengalami insecure akan selalu memiliki pemikiran yang rendah terhadap dirinya sendiri, menganggap dirinya tidak baik untuk orang lain. ia akan memandang kehidupan yang dimiliki orang lain lebih baik dari pada dirinya, sehingga memiliki perasaan tertinggal dan iri terhadap pencapaian orang lain.¹¹ Kekhawatiran yang mungkin berlebihan terhadap hal-hal yang seharusnya kecil dan sepele, yang sebenarnya tidak memerlukan pemikiran yang berlebihan, Mereka yang mudah merasakan insecure cenderung enggan bersosialisasi dan lebih sering memilih untuk tetap dalam zona kenyamanan mereka. Kecenderungan ini muncul karena rasa takut dan kecemasan yang berlebihan yang membuat mereka enggan menghadapi tantangan. Oleh karena itu, orang yang merasa tidak percaya diri akan menolak untuk melangkah keluar dari lingkungan yang sudah dikenal.¹²

Syekh Muhammad Amin Dan Ayat-Ayat Insecure

Seorang tokoh agamis yang memiliki nama lengkap Muhammad Amin bin Abdullah bin Yusuf bin Hasan Abu Yasin, ia berkebangsaan Ethiopia dan berasal dari suku alawi yang mendiami daerah al harari. Sekarang ia menetap di Saudi Arabia.¹³ Lahir pada hari jum'at bulan Dzulhijjah tahun 1348 H di habasyah (Ethopia). Ibunya wafat ketika ia masih kecil dan saat itu ia dididik oleh ayahnya, setelah itu ayahnya mentipkannya pada seorang guru tatkala ia berumur enam tahun, setelah itu ia pindah ke sekolah yang mana disana mengajarkan tauhid dan fiqih. Di sana ia menghafal kitab Aqidah al „awwam karangan Syekh Ahmad Marzuki yang berakidahkan asy'ariyah dan lanjut menghafal kitab aqidah al-kubra karangan Syekh Muhammad bin Yusuf As-Sabusi yang juga berakidahkan asy'ariyah. Ia banyak menghafal buku asy'ariyah dikarenakan saat itu di negeri habasyah sangat kental dengan aqidah

¹⁰ Nur Adilla, Skripsi Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hal. 2

¹¹ Nur Adilla, Skripsi Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam,...13

¹² Salsabila Anil Jannah, Skripsi Makna Insecure Dalam Tafsir Al-Misbah Perspektif Dosen UIN Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2023, 32

¹³ Hafizullah, Dapit Amril, dkk, "Metode Muhammad Amin Al-Harari Dalam Tafsir Hadaiq Al-ruh wa AlRaihan" dalam Jurnal Fawatih: Kajian Al-Qur'an dan Hadist", Vol. 1, No. 1, (Januari 2020), 2.

asy'ariyah nya. Seteah itu ia belajar ilmu fiqih dan menghafal banyak kitab-kitab fiqih syaf'i diantaranya Mukhtasar Bi Al-Afdhali al harami, Mukhtasar Abi Al-suja" dan kitab Kifayatu al akhyar dibarengi dengan menghafal kitb „umdatu as saalik karangan Imam Ahmad bin Naqib, dilanjut dengan membaca al manhaj karangan Imam an Nawawi dilengkap dengan syarah nya Ughni al Muhtaj. Setelah mendalami ilmu fiqih khususnya fiqih syafi"i, dia mulai menekuni ilmu bahasa arab dengan mempelajari kitab al manhaj yang disyarah oleh Imam Jalaluddin al Mahalli, Matan al Jurumiyah, Mulhatu al I'rab dengan syarahnya Kasyfu an Niqaab karangan Abdullah al faaqihi, Qatru an-Nada dengan syarahnya Mujibu an Nida. Setelah menamatkan kitab tersebut ia membaca Al alfiyah Ibnu Malik degan berbagai syarahnya. Setelah itu ilmu bahasanya disempurnakan dengan mempelajari buku-buku ilmu sharaf, balaghah, „arudh dan mantiq.

1. Qs. Ali-Imran: 139 “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.” (janganlah kamu (merasa) lemah): dan janganlah kalian lemah dalam jihad dengan musuh kalian, karena kekalahan yang menimpamu pada perang uhud (dan jangan (pula) bersedih hati) atas harta rampasan yang kamu tinggalkan, dan janganlah kamu bersedih atas kematian yang menimpamu, dan perawatan, dan juga pembunuhan yang menimpa tujuh puluh orang laki-laki dan lima diantaranya merupakan seorang muhajirin, yaitu Hamzah bin Abdul Muthalib, Mus'ab bin Umair, Sahabat yang membawa Panji Rasulullah saw, Abdullah bin Jahsh yang merupakan Sepupu Rasulullah saw, Syamas bin Utsman, Sa'ad Maula „Utbah, dan kaum Anshar yang di ridhai oleh Allah swt. Artinya: ayat ini menjelaskan agar kaum muslimin tidak lemah dalam peperangan serta dalam hal-hal yang ada di dalamnya seperti luka dan kegagalan dalam perang uhud. Kemudian pada penggalan ayat wala tahzanu maksudnya ialah agar kaum muslimin tidak bersedih dengan orang-orang yang tidak ikut dalam peperangan. Karena, bagaimana mungkin mereka (kaum muslimin) khawatir dan bersedih sementara derajatnya ditinggikan oleh Allah.adanya sebuah musibah yang menimpa orang-orang yang bertakwa merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari. Mereka (orang-orang yang bertakwa) tidak menyimpang 63 dari hukum-hukum Allah, justru mereka melakukan peperangan iala menolong seseorang yang menolong agama Allah dan menegakkan keadilan di dalamnya.
2. Qs. An-Nisa': 32 “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” Penafsiran: (dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain) artinya, janganlah kalian wahai orang-orang yang beriman, merasa iri terhadap apa yang allah lebihkan dan khususkan kepada sebagian dari kalian, atau mengangkat sebagian lainnya dalam hal-hal duniawi maupun agama, seperti kedudukan, harta, ilmu, dan ketaatan. Janganlah kalian saling bersaing dalam hal tersebut karena keutamaan itu adalah bagian dari pembagian Allah yang berasal dari kebijaksanaan, pengaturan, dan pengetahuan-Nya tentang keadaan hamba-hambaNya, serta apa yang seharusnya diberikan kepada setiap orang, baik yang diluaskan rezekinya maupun yang dibatasi. Maka setiap orang harus ridha dengan apa yang telah dibagikan kepadanya dan tidak merasa dengki terhadap saudaranya atas apa yang menjadi bagiannya. Dengki adalah

menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain untuk menjadi miliknya dan hilang dari sang pemilikinya, sedangkan iri adalah menginginkan hal serupa yang dimiliki orang lain tanpa menginginkan hilangnya kepemilikan dari mereka, dan hal ini diperbolehkan, sementara yang pertama dilarang. Hal ini merupakan ketergantungan pada sesuatu yang diperoleh di masa depan, kebalikan dari suatu penyesalan, karena itu adalah ketergantungan pada perolehan sesuatu di masa lalu. Jika itu terkait dengan berpindahnya sesuatu yang dimiliki orang lain kepadanya.

Penutup

Dari surat tersebut memiliki motivasi dan hikmah yang tersirat bagi umat Islam, dimana surat-surat tersebut memberikan arti yang singkat dan penafsiran yang begitu panjang, yang mencoba menyadarkan umat Islam untuk sadar bahwa manusia merupakan ciptaan yang sempurna tidak tertandingi dengan ciptaan Allah yang lain. Setelah melakukan penelitian terhadap sejumlah ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan insecure, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an menawarkan solusi spiritual dan psikologis bagi mereka yang merasa tidak percaya diri atau cemas. Insecure dapat diatasi dengan memperkuat keimanan dan keyakinan bahwa segala sesuatu berada dalam kendali Allah Swt. Beberapa ayat yang relevan mengajarkan bahwa segala bentuk kesulitan hidup adalah ujian dan bagian dari rencana ilahi untuk menguji keimanan, yang pada akhirnya dapat memperkuat mentalitas seseorang.

Insecure dalam Al-Qur'an menurut Syekh Muhammad Amin dalam tafsir Hadaiq Al-Ruh wa Al-Raihan berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa Umat Islam diingatkan untuk tabah menghadapi luka dan kegagalan. Musibah merupakan bagian dari takdir Tuhan, dan umat yang mengaku bertakwa harus terus bersemanga menghadapi musibah yang diberikan Allah. Iri pada kelebihan orang lain diperbolehkan, tidak untuk kedengkian. Bergantung pada usaha sendiri dan berharap pada karunia Allah merupakan sikap yang dianjurkan. Allah menyediakan segala kebutuhan manusia dan nikmat terbesar yang Allah berikan adalah sebuah penciptaan dan ilmu pengetahuan. Manusia harus bersyukur dan tidak menyekutukan Allah SWT yang mengatur segala sesuatu. Amal perbuatan akan mendapatkan balasan yang setimpal dan manusia adalah ciptaan Allah yang mencerminkan miniatur alam semesta.

secara keseluruhan, kedua permasalahan ini memiliki keterkaitan dalam hal memberikan solusi spiritual terhadap rasa insecure dan kegelisahan yang sering dialami oleh manusia. Al-qur'an dan pemikiran syekh Muhammad Amin menunjukkan bahwa ketenangan batin dapat dicapai melalui peningkatan iman, dzikir, dan ketergantungan kepada Allah Swt.

Daftar Pustaka

Universitas Darunnajah, "apa arti hidup?" dalam <https://www.darunnajah.ac.id/apa-arti-hidup/> (diakses pada 6 juni 2023).

Kafa Bella Syahida, Penggunaan Make Up Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2021

Tri Apriyani, “Insecure Dapat Mengakibatkan Fatalnya Mental Illnes Pada Remaja” dalam <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2019/12/23//113117/insecure-dapat-mengakibatkan-fatalnya-mental-illnespada-remaja>.

Medical & Life Sciences, “Mayoritas Remaja Minder Dengan Penampilannya” dalam <https://www--medical-net.translate.goog/news/20220920/majority-of-adolescents-are-self-conscious-about-their-appearancenew-poll-suggests>. (Diakses pada 20 September 2022

Frank G. Goble, Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow, (Yogyakarta: Kanisius, 1971), 103.

John M. Echols, Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 404

M ukhsin, Skripsi Kontekstualisasi Qs. Ali-imran 153 Terhadap Fenomena Insecure Perspektif Abdullah Saeed, UIN Raden Mas Said Surakarta 2023

Nur Adilla, Skripsi Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022,

Salsabila Anil Jannah, Skripsi Makna Insecure Dalam Tafsir Al-Misbah Perspektif Dosen UIN Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2023

Hafizullah, Dapit Amril, dkk, “Metode Muhammad Amin Al-Harari Dalam Tafsir Hadaiq Al-ruh wa Al-Raihan” dalam Jurnal Fawatih: Kajian Al-Qur“an dan Hadist”, Vol. 1, No. 1, (Januari 2020),